

Pengetahuan dan Sikap tentang Koperasi serta Implikasinya terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa

Oleh A.Rony Yulianto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP-Universitas Pancasakti Tegal

email: roneyuli@gmail.com

Abstrak

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya partisipasi anggota koperasi mahasiswa yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan sikap kurang kepedulian terhadap koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa, pengaruh sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa, dan pengaruh pengetahuan dan sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota Koperasi Mahasiswa Laboratorium Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal yang berjumlah 360 orang. Sebanyak 72 orang dilibatkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1) pengetahuan tentang koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa, koefisien korelasi $\beta_{x_1y} = 0,507$, dan signifikansi 0,000; 2) Sikap tentang koperasi tidak ada pengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa, koefisien korelasi $\beta_{x_2y} = 0,092$, dan signifikansi 0,394; 3) pengetahuan dan sikap tentang koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa, dengan koefisien korelasi $R = 0,827$, signifikansi 0,000. Implikasi: semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan koperasi diharapkan mampu meningkatkan peran serta anggota sesuai dengan kapasitasnya sebagai pemilik dan pelanggan koperasi.

Kata kunci: Pengetahuan tentang Koperasi, Sikap tentang Koperasi, Partisipasi anggota koperasi mahasiswa.

Pendahuluan

Koperasi merupakan suatu bentuk organisasi usaha yang turut mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Keberadaan koperasi dapat menjadi tumpuan kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan usaha yang dikelola koperasi selalu sesuai dengan masyarakat pada umum. Koperasi dapat berdiri dimanapun termasuk dalam institusi pendidikan, seperti koperasi mahasiswa di perguruan tinggi. Adanya koperasi mahasiswa di kampus dapat menjadi pendukung aktivitas sehari-hari yang dilakukan seluruh sivitas akademika.

Keberadaan koperasi mahasiswa dapat mendorong meningkatnya wawasan pengetahuan dan kepedulian mahasiswa terhadap koperasi. Mahasiswa dapat terlibat langsung menjadi anggota dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas koperasi mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai usaha koperasi, disamping pengetahuan ekonomi koperasi secara teoritis yang diterima melalui proses pembelajaran di kampus. Oleh karena itu, para mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya

dengan berpartisipasi aktif sebagai anggota koperasi mahasiswa.

Pengetahuan koperasi dapat dijadikan acuan bagi para anggota untuk menentukan sikap terhadap aktivitas usaha yang dijalankan koperasi mahasiswa. Sikap merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong keikutsertaan anggota aktivitas usaha koperasi. Sikap kepedulian anggota cenderung berkontribusi positif terhadap segala aktivitas koperasi mahasiswa. Dengan kata lain, peran serta anggota dalam aktivitas koperasi didorong oleh sikap peduli terhadap eksistensi koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan Milliana (2012) menunjukkan bahwa sikap anggota berpengaruh signifikan terhadap partisipasinya pada koperasi.

Pada pengamatan pendahuluan, ditemukan bahwa partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Laboratorium Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal relatif rendah. Sebagian besar anggota menunjukkan sikap kurang peduli aktivitas usaha koperasi tersebut. Kecenderungan para anggota membeli aneka produk kebutuhannya di tempat lain yang ada di sekitar kampus. Meskipun produk tersebut tersedia di koperasi mahasiswa dengan harga yang relatif murah. Selain itu, partisipasi anggota untuk hadir dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masih sangat minim, yaitu hanya sekitar 42% keseluruhan anggota. Jumlah tersebut masih di bawah ketentuan yang seharusnya, yaitu: RAT dihadiri minimal $\frac{2}{3}$ dari jumlah anggota yang ada.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi mahasiswa masih relatif rendah. Dugaan sementara, rendahnya partisipasi anggota koperasi mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang koperasi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh

pengetahuan dan sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa Laboratorium Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa; 2) untuk mengetahui sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa; 3) untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mencari keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu pengetahuan tentang koperasi (X_1), dan sikap tentang koperasi (X_2), serta satu variabel terikat yaitu partisipasi anggota koperasi mahasiswa. Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Mahasiswa Laboratorium Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, pada bulan Juni 2013.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa anggota Koperasi Mahasiswa Laboratorium Pendidikan Ekonomi, yang berjumlah 360 orang. Dari jumlah tersebut diambil sebanyak 20% untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 72 mahasiswa. Pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara profesional berlapis.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah pengetahuan tentang koperasi (X_1), dan sikap tentang koperasi (X_2). Selanjutnya

yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa metode, yaitu: observasi, test dan kuesioner atau angket. Metode observasi dilakukan untuk mengawali proses penelitian, yaitu dengan melihat situasi dan kondisi objek. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku anggota koperasi, proses kinerja usaha koperasi, serta lingkungan di sekitar koperasi.

Metode tes dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemampuan responden (subjek) dalam suatu bidang tertentu. Di dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengambil data penelitian mengenai pengetahuan koperasi. Teknik yang digunakan dengan memberi tes berupa sepuluh pertanyaan tertulis tentang pengetahuan dasar koperasi kepada responden. Kemudian hasil tes tersebut dinilai dan ditentukan jumlah perolehan skor setiap item antara 0,00 sampai dengan 10,00.

Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. kuesioner digunakan untuk mengambil data mengenai sikap tentang koperasi dan partisipasi anggota koperasi mahasiswa. Kuesioner yang digunakan untuk mengambil data sikap tentang koperasi terdiri dari 16 item pernyataan, sedangkan untuk data partisipasi anggota koperasi mahasiswa berisi 12 item pernyataan. Untuk pengisian kuesioner tersebut digunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Untuk jawaban pada item pernyataan yang mendukung pada objek diberi skor 4 sampai dengan

1. Skor 4 apabila subjek menjawab selalu (SL), skor 3 untuk jawaban sering (SR), skor 2 untuk jawaban kadang-kadang (KD), dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP). Sebaliknya untuk jawaban yang tidak mendukung pada objek diberi skor 1 sampai dengan 4. Skor 1 apabila subjek menjawab selalu (SL), skor 2 untuk jawaban sering (SR), skor 3 untuk jawaban kadang-kadang (KD), dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah (TP).

Untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen, maka dilakukan uji validitas instrumen. Instrumen yang dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur validitas instrumen pada penelitian ini digunakan uji validitas item. Suatu item instrumen dapat dinyatakan valid apabila mempunyai skor korelasi $\geq 0,30$.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner mengenai sikap tentang koperasi dari 16 item pernyataan yang dapat dinyatakan valid sebanyak 14 item, sedangkan 2 item lain tidak valid dan tidak dapat digunakan. Selanjutnya untuk instrumen kuesioner mengenai partisipasi anggota koperasi mahasiswa sebanyak 12 item pernyataan dapat dinyatakan valid semua.

Untuk mengetahui tingkat reliabel instrumen, maka dapat dilakukan uji reliabilitas. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan beberapa kali menunjukkan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *alpha cronbach*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan koefisien reliabilitas instrumen adalah apabila besarnya skor $\alpha \geq 0,70$.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mengenai sikap tentang koperasi memiliki skor $> 0,70$, maka semua item dalam dalam

instrumen dinyatakan reliabel. Demikian pula hasil uji reliabilitas terhadap semua item pernyataan mengenai partisipasi anggota koperasi mahasiswa semua memiliki skor di atas 0,70, maka semua item dinyatakan reliabel. Oleh karena itu semua item pernyataan, baik itu pernyataan yang berkaitan dengan sikap tentang koperasi maupun partisipasi anggota koperasi mahasiswa dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis statistik melalui analisis

deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang diteliti melalui data sampel. Kemudian akan dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis data digunakan program *SPSS for windows* versi 17.

Hasil Penelitian

Deskripsi pengelompokan distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan tentang koperasi dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Mean	Simpangan Defiasi
Luas	8,00 – 10,00	1	1,39%	6,19	7,7644
Sedang	6,00 – 7,99	47	65,28%		
sempit	0,00 – 5,99	24	33,33%		
Jumlah		72	100 %		

Sumber : Data Primer diolah, September 2013

Berdasarkan Tabel 1. para anggota cenderung memiliki pengetahuan tentang koperasi dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata 6,19. Kecenderungan tersebut memiliki variasi dari kategori luas sampai dengan sempit dengan simpangan deviasi sebesar 7,7644. Secara prosentase anggota yang memiliki pengetahuan tentang koperasi masuk dalam kategori luas sebanyak 1,39 %, kategori sedang 65,28%, dan kategori sempit 33,33%.

Hasil uji *Kolmogorof-smirnof* variabel pengetahuan tentang koperasi menunjukkan skor 0,703 dengan taraf signifikansi 0,705. Dari hasil tersebut diketahui bahwa taraf signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebaran data untuk variabel pengetahuan tentang koperasi adalah normal.

Deskripsi hasil pengukuran distribusi frekuensi sikap tentang koperasi dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Mean	Simpangan Defiasi
sangat peduli	48 - 56	10	13,90%	41,18	5,2976
peduli	40 - 47	36	50,00%		
kurang peduli	32 - 39	24	33,33%		
tidak peduli	24 - 31	2	2,77%		
sangat tidak peduli	14 - 23	0	0		
Jumlah		72	100%		

Sumber : Data Primer diolah, September 2013

Berdasarkan Tabel 2. kecenderungan para anggota memiliki sikap tentang koperasi dalam kategori peduli, dengan skor rata-rata 41,18. Variasi sikap dari kategori sangat peduli sampai dengan sangat tidak peduli memiliki simpangan deviasi sebesar 5,2976. Secara prosentase anggota yang memiliki sikap tentang koperasi masuk dalam kategori sangat peduli sebanyak 1,39 %, peduli 50,00 %, kurang peduli 33,33, dan tidak peduli 2,77%.

Hasil uji *Kolmogorof-smirnof* variabel sikap tentang koperasi menunjukkan skor 0,551 dengan taraf signifikansi 0,922. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, sebaran data variabel sikap tentang koperasi dapat dinyatakan normal.

Deskripsi hasil pengukuran distribusi frekuensi partisipasi anggota koperasi mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Prosentase	Mean	Simpangan Defiasi
Tinggi	37 – 48	4	5,56%	29,50	4,7589
Sedang	25 – 36	54	75,00%		
Rendah	12 – 24	14	19,44%		
Jumlah		72	100 %		

Sumber : Data Primer diolah, September 2013

Berdasarkan Tabel 3. kecenderungan partisipasi anggota koperasi mahasiswa dalam kategori sedang, dengan skor rata-rata 29,50. Variasi partisipasi anggota koperasi mahasiswa dari kategori tinggi sampai dengan rendah memiliki simpangan deviasi sebesar 4,7589. Secara prosentase anggota yang memiliki sikap tentang koperasi masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5,56%, sedang 75,00 %, dan rendah 19,44%.

Hasil uji *Kolmogorof-smirnof* variabel partisipasi anggota koperasi menunjukkan skor 0,718 dengan taraf

signifikansi 0,6812. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, sebaran data variabel partisipasi anggota koperasi mahasiswa dapat dinyatakan dalam kategori normal.

Instrumen untuk analisis regresi pada penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows versi 17*. Analisis regresi antara variabel pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel.4 berikut ini.

Tabel 4. Regresi Linier Pengetahuan tentang Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.683	.679	2.69760

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.861	2.572		-.724	.472
	Pengetahuan	.507	.041	.827	12.287	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi linier pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa sebesar β_{x_1y} sebesar = 0,507. Uji keberartian koefisien regresi yang diperoleh $t = 12,287$ dengan signifikansi 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi di bawah nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat

dinyatakan bahwa pengetahuan tentang koperasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y).

Kemudian untuk analisis regresi antara variabel sikap tentang koperasi terhadap partisipasi mahasiswa sebagai anggota koperasi mahasiswa dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Regresi Linier Sikap tentang Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.102 ^a	.010	-.004	4.76788

a. Predictors: (Constant), Sikap

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.728	4.434		5.802	.000
	Sikap	.092	.107	.102	.857	.394

a. Dependent Variable: Partisipasi

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi linier sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa sebesar β_{x_2y} sebesar = 0,092. Untuk uji keberartian koefisien regresi $t = 0,857$, dengan signifikansi 0,394. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka t yang diperoleh tidak signifikan. Berarti simpulan yang diambil adalah sikap

tentang koperasi (X_2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pengetahuan (X_1) dan sikap tentang koperasi (X_2) secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y) dapat ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.
Regresi Linier Pengetahuan dan Sikap tentang Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.683	.674	2.71707

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1098.611	2	549.306	74.407	.000 ^a
	Residual	509.389	69	7.382		
	Total	1608.000	71			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Partisipasi

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (R) antara pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y) adalah sebesar $R = 0,827$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi ganda tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap tentang koperasi secara bersama-sama terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa.

Pembahasan

Hasil uji regresi linier menunjukkan koefisien $\beta_{x_1y} = 0,507$, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan tentang koperasi (X_1) terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sudiarditha, dkk.(2012), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Milliana (2012).

Pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa dalam penelitian ini, disebabkan tingkat pengetahuan anggota dalam kategori sedang dan partisipasi anggota juga relatif sedang. Apabila tingkat pengetahuan tentang koperasi dari anggota meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasinya terhadap koperasi. Berdasarkan koefisien regresi pada tabel 1 di atas dapat dikatakan apabila variabel pengetahuan tentang koperasi bertambah sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kenaikan partisipasi anggota koperasi mahasiswa sebesar 0,507%.

Pengetahuan tentang koperasi menjadikan anggota lebih mudah memahami kelangsungan usaha koperasi. Selanjutnya anggota akan menyadari bahwa berkembangnya usaha koperasi bergantung pada partisipasinya terhadap koperasi. Oleh karena itu bagi anggota yang memiliki pengetahuan yang luas tentang koperasi cenderung

memiliki partisipasi aktif terhadap koperasi.

Hasil uji regresi linier menunjukkan koefisien $\beta_{x_2y} = 0,092$, dengan taraf signifikansi $0,394 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel sikap tentang koperasi (X_2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini berarti tidak sejalan dengan temuan Rahardja dkk.(2000) dan Milliana (2012).

Pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan sebagian anggota memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap aktivitas koperasi, sedangkan tingkat partisipasinya terhadap koperasi dalam kategori sedang. Anggota memiliki sikap kepedulian koperasi yang tinggi terhadap koperasi, namun tidak relevan dengan tindakan berpartisipasi dalam koperasi. Sebagian besar anggota berpartisipasi terhadap koperasi terkesan formalitas saja. Berarti bahwa sikap anggota yang peduli terhadap koperasi belum tentu dapat mempengaruhi tingkat partisipasinya terhadap usaha koperasi. Peningkatan maupun penurunan sikap anggota terhadap koperasi tidak dapat mempengaruhi perubahan tingkat partisipasi anggota koperasi mahasiswa.

Koefisien korelasi ganda (R) antara pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Y) pada tabel 6 menunjukkan bahwa $R = 0,827$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti pengetahuan dan sikap tentang koperasi berpengaruh signifikan terhadap koperasi. Selanjutnya besarnya R square pada tabel 6 sebesar 0,683. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengetahuan dan sikap tentang koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi adalah 68,3%. Sisanya sebesar 31,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh signifikan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan pengetahuan tentang koperasi, para anggota memiliki pemikiran dan pertimbangan yang positif guna mendukung kelancaran aktivitas usaha koperasi. Pemikiran dan pertimbangan dari anggota dibutuhkan untuk mengembangkan sikap kepedulian anggota terhadap koperasi. Tingkat pengetahuan anggota tentang koperasi dapat menjadi faktor penunjang yang menentukan sikap kepedulian terhadap usaha koperasi.

Melalui pengetahuan koperasi dan sikap peduli terhadap kelangsungan usaha koperasi, anggota dapat berpartisipasi dengan dua cara yaitu dengan menyetorkan dana sebagai modal internal koperasi dan aktif berbelanja di koperasi. Modal yang disetorkan anggota merupakan modal internal yang digunakan untuk mendukung kelangsungan usaha koperasi. Semakin besar modal yang disetorkan anggota, maka semakin kuat kemampuan koperasi dalam membiayai berbagai aktivitas usaha yang dijalankan secara mandiri. Dengan demikian eksistensi usaha koperasi dapat terjamin.

Partisipasi anggota juga dapat ditunjukkan dengan berbelanja atau memanfaatkan produk yang disediakan koperasi. Tindakan ini berkontribusi positif terhadap besarnya omset pendapatan koperasi. Semakin besar jumlah anggota yang berbelanja produk di koperasi, maka semakin meningkatkan pula pendapatan koperasi tersebut. Kemudian besarnya pendapatan koperasi akan menentukan tingkat perolehan sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Setiap akhir periode sebagian dari jumlah sisa hasil usaha (SHU) dibagikan kepada para anggotanya sesuai dengan tingkat partisipasinya terhadap koperasi. Oleh karena itu, anggota yang memahami tentang pengetahuan koperasi dan

memiliki sikap peduli terhadap koperasi cenderung aktif berpartisipasi terhadap koperasi.

Implikasi

Pengetahuan koperasi merupakan faktor penting dalam menentukan partisipasi anggota dalam berbagai aktivitas koperasi. Untuk itu semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan koperasi diharapkan mampu meningkatkan peran serta anggota sesuai dengan kapasitasnya sebagai pemilik dan pelanggan koperasi. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi mahasiswa cenderung lebih mantap yang berdampak pada kelangsungan usaha koperasi dalam jangka panjang dapat terjamin.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM. 2010. *Partisipasi anggota koperasi mahasiswa*, Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Milliana, Rani. 2012. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang KOPMA terhadap Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Kegiatan KOPMA Universitas Negeri Padang*, Padang: Prodi Pendidikan Ekonomi, FE- UNP (Artikel Penelitian).
- Mahri, A. Jajang W. 2005. *Pelayanan dan Manfaat Koperasi, serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota*, Bandung: UPI (Artikel Penelitian).
- Rahardja, Edi dkk. 2000. *Analisis Sikap dan Partisipasi Anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS): Studi Kasus di kabupaten Klaten dan Kota Semarang JawaTengah*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Siswoyo, Bambang Banu. 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di kalangan Dosen dan Mahasiswa*, Malang: Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, Nomor 2, Juli 2009.
- Sudiarditha, I Ketut R., Ari Saptono dan Aprilia Widiastuti. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU)Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang Jakarta Timur*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.1 Tahun 2012.
- Sugiharsono. 2013. *Pentingnya Partisipasi Anggota dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi*, <http://mantangkan.blogspot.com/2013/02/artikel-koperasi.html> diakses 2 Mei 2013.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sulistari, Entri. 2010. *Pengantar Ekonomi Koperasi*, Salatiga: Widyasari.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.